

# Implementasi Integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pearson Edexcel di Sekolah Dasar Swasta Kota Samarinda

Khaines Regita Priskila, Khusnul Khotimah\*

Universitas Mulawarman, Jl. Kuaro Gn. Kelua, Samarinda, Kalimantan Timur, 75119, Indonesia

\*Penulis korespondensi, email: khusnul.khotimah@fkip.unmul.ac.id

doi: 10.17977/um065.v5.i11.2025.5

## Riwayat artikel

Diajukan: 1 September 2025

Direvisi: 3 Oktober 2025

Diterima: 4 Oktober 2025

Diterbitkan: 6 Oktober 2025

## Kata kunci

Implementasi

Integrasi kurikulum

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Pearson Edexcel

## Abstrak

Indonesia merumuskan berbagai kebijakan dan inovasi pendidikan dengan beberapa kali mengubah kebijakan kurikulum. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kurikulum di Indonesia, penerapan pengintegrasian kurikulum menjadi sebuah langkah yang tepat. Beberapa sekolah swasta yang ada di Indonesia telah menerapkannya. Sekolah Dasar Swasta di Samarinda menerapkan integrasi kurikulum Merdeka dan kurikulum *Pearson Edexcel* melalui proyek pembelajaran *Student Led Conference* (SLC). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa konsep implementasi integrasi dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan hingga *output* dari pelaksanaan integrasi kurikulum di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan beberapa informan seperti Kepala Sekolah, Kepala Kurikulum, 7 orang Guru, 3 orang tua siswa, dan 4 orang Siswa. Hasil penelitian ini adalah: (1) Perencanaan dimulai dari tim pengembangan kurikulum menetapkan tujuan kurikulum dengan menyusun visi, misi, tujuan, hingga profil sekolah, hingga penyusunan struktur kurikulum; (2) Sekolah melaksanakan kurikulum dengan bahasa pengantar dan capaian pembelajarannya masing-masing, integrasi diwujudkan melalui proyek pembelajaran gabungan dari kedua kurikulum; (3) Evaluasi dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan guru terdiri dari supervisi, evaluasi harian atau mingguan, evaluasi semester, dan evaluasi tahunan; (4) Faktor pendukung pelaksanaan terdapat pada program sekolah, kualitas pengajar, pembelajaran, dan target mengajar kurikulum internasional; (5) Faktor penghambat terdapat pada pengadaptasian rancangan pembelajaran, bahasa dan komunikasi siswa, perspektif orang tua; (6) *Output* dari pelaksanaan dinilai dari kompetensi pengenalan diri sendiri, inkuiri saintifik dan penelitian berbasis *design thinking*, dan sosial-emosional karakter.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah wawasan dengan tujuan di berbagai tempat maupun kondisi (Pristiwanti, dkk. 2022), pembangun masyarakat yang memiliki pengetahuan (Fitria, dkk. 2021), serta menjadi bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia (Maudina, 2020) sehingga, pendidikan tidak akan berhenti sampai kapanpun. Menurut Aryaningsih dan Rejokirono (2022) untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, perlu adanya pelaksanaan pendidikan yang integratif yaitu kurikulum. Kurikulum pendidikan di Indonesia dapat dikatakan belum maksimal melihat dari kompetensi pendidik, kurangnya bahan belajar mengajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan sebagainya (Al Amin, dkk. 2023). Dari beberapa faktor tersebut, langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kurikulum di ialah penerapan integrasi kurikulum yang mengimplementasikan berbagai bidang dalam kurikulum internasional dan kurikulum nasional. Menurut Suryosubroto (2005), pelaksanaan integrasi kurikulum tidak ada batasan di berbagai mata pelajaran dan disajikan secara menyeluruh.

Implementasi pengintegrasian kurikulum nasional dan internasional telah banyak diimplementasikan di sekolah-sekolah swasta yang ada di Indonesia. Implementasi tersebut mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum internasional seperti *Cambridge*, IB, IPC, dan IMYC. Namun, dalam penerapan kurikulum integrasi terdapat beberapa kendala seperti saat proses pengembangan kurikulum, bahan ajar yang harus sesuai dengan konteks aktual, dan pencapaian siswa yang relatif. Untuk itu para guru berupaya dalam mengatasi berbagai kendala tersebut dengan tuntutan berupa permohonan perlunya studi integrasi dalam penggabungan dan mengintegrasikannya. Pada kenyataannya, integrasi kurikulum masih dilaksanakan dengan tersendiri dan tidak ada unsur kolaborasi dalam implementasinya. Dalam satuan pendidikan yang melaksanakan kurikulum nasional dan kurikulum internasional membutuhkan strategi yang efektif untuk membantu siswa dalam

beradaptasi, mendapatkan kompetensi ganda, serta sejauh mana kurikulum tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini masih membutuhkan pengungkapan yang lebih dalam terkait integrasi kurikulum nasional dan internasional.

Dalam pelaksanaan integrasi kurikulum, salah satu sekolah dasar swasta yang berada di Samarinda telah mengimplementasikan hal itu dengan mengintegrasikan kurikulum Merdeka dan kurikulum *Pearson Edexcel* melalui proyek pembelajaran *Student Led Conference*. Setelah melaksanakan *survey*, peneliti melaksanakan penelitian di salah satu sekolah swasta berbasis internasional yang menerapkan kurikulum Merdeka dan kurikulum *Pearson Edexcel*. Kurikulum *Pearson Edexcel* didirikan oleh perusahaan yang bernama *Pearson* yang berdiri di UK dengan menyediakan berbagai konten, penilaian, serta *education digital service* yang beroperasi di 70 negara di dunia (Dillah & Zulfatmi, 2022). Dari pelaksanaannya terdapat kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa seperti keterbatasan kemampuan bahasa oleh siswa, pandangan orang tua terkait kurikulum masa kini, serta adaptasi yang dibutuhkan oleh siswa terhadap materi kurikulum internasional berkonteks lokal.

Literatur-literatur sebelumnya telah membahas berbagai pengimplementasian kurikulum nasional yang diintegrasikan dengan kurikulum internasional. Penelitian tersebut membahas bagaimana kurikulum nasional diintegrasikan dengan kurikulum internasional seperti *Cambridge*, IPC, IB, dan IMYC. Dalam literatur sebelumnya membahas tahapan integrasi kurikulum dengan hasil penelitian berfokus pada salah satu mata pelajaran saja, sekolah tidak sepenuhnya melaksanakan integrasi, dan pengimplementasian kurikulum nasional yang menggunakan seluruh mata pelajaran kurikulum Merdeka. Hal ini yang menjadi suatu fokus pada penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi integrasi kurikulum dari keterbatasan-keterbatasan literatur sebelumnya secara mendalam. Meskipun banyak penelitian telah mengkaji implementasi integrasi kurikulum nasional dan internasional, belum ada pembahasan pengintegrasian tersebut dengan kurikulum *Pearson Edexcel* serta *output* dari pelaksanaan integrasi kurikulum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi beberapa keterbatasan dari penelitian sebelumnya di antaranya tahapan implementasi integrasi kurikulum, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil dari pelaksanaan integrasi kurikulum yang telah dicapai pada profil lulusan sekolah. Penelitian ini dapat memberikan sebuah pemahaman bagi sekolah lain yang ingin melaksanakan integrasi kurikulum nasional dan internasional serta dapat mengkaji secara teoritis terkait implementasi integrasi kurikulum. Untuk itu, Peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul "Implementasi Integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum *Pearson Edexcel* di Sekolah Dasar Swasta Kota Samarinda".

## 2. Metode

### 2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif guna menggali informasi secara mendalam selama penelitian dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

### 2.2. Partisipan

Dalam penelitian ini terdapat partisipan atau informan yang dipilih oleh peneliti terdiri dari: (1) *Principal*; (2) *Head of Curriculum*; (3) 2 Guru *Integrated Learning* (kurikulum merdeka); (4) 5 Guru kurikulum *Pearson Edexcel*; (5) 4 orang Siswa; (6) 3 Orang tua siswa. Alasan peneliti memilih informan tersebut karena informan-informan tersebut memiliki kriteria tertentu untuk peneliti mendapatkan informasi yang relevan terhadap fokus permasalahan di dalam penelitian ini sehingga dapat memberikan suatu data yang valid.

### 2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain: (1) Teknik observasi, jenis observasi non-partisipan dimana peneliti mengamati implementasi kurikulum dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dari proses pembelajaran di dalam kelas dan pelaksanaan pengintegrasian kurikulum; (2) Teknik wawancara, jenis wawancara terstruktur dengan menanyakan pertanyaan yang sama pada setiap narasumber secara tatap muka dan direkam menggunakan *handphone* dengan durasi wawancara  $\pm$  selama 15 menit; (3) Teknik dokumentasi, terdapat beberapa dokumen yang telah dianalisis seperti dokumen kurikulum, modul ajar, silabus, capaian pembelajaran, dokumen kurikulum satuan pendidikan, dan lain sebagainya sebagai dokumen pendukung penelitian.

### 2.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk peneliti dalam memperoleh data penelitian dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi antara lain;

Lembar pedoman observasi, digunakan saat mengobservasi pembelajaran dan pengimplementasian kurikulum seperti pelaksanaan program sekolah, kegiatan sekolah, serta perencanaan kurikulum. Indikator yang diteliti seperti strategi penetapan tujuan kurikulum, pembuatan rancangan pembelajaran, kesediaan

sumber daya sekolah, pelaksanaan kedua kurikulum, pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan kurikulum yang berbeda, evaluasi kurikulum yang dilaksanakan oleh sekolah, pencapaian kompetensi siswa integrasi kurikulum, evaluasi sumber daya sekolah yang dikelola, faktor pendukung dan penghambat, serta capaian kompetensi lulusan berdasarkan profil lulusan sekolah. Lembar observasi terdiri dari tahap implementasi, aspek yang diteliti, kategori (ya/ tidak), serta objek dari penelitian dengan lembar berbentuk checklist dan deskripsi narasi hasil penelitian.

Lembar pedoman wawancara, berisi pertanyaan wawancara terstruktur untuk memberikan pertanyaan kepada beberapa narasumber/informan terkait proses dan strategi implementasi integrasi kurikulum, merencanakan pembelajaran di kelas oleh guru, pengelolaan sumber daya sekolah dari tahap perencanaan hingga evaluasinya, faktor yang mendukung dan menghambat selama pelaksanaan, serta bagaimana siswa dapat mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan oleh sekolah. Lembar tersebut berisi selain dari pertanyaan-pertanyaan wawancara, terdapat data dari narasumber yang terlibat serta jawaban dari narasumber.

Lembar pedoman dokumentasi, untuk menganalisis dokumen penelitian yang relevan terhadap penelitian berisi aspek dokumendari kurikulum, pembelajaran, sumber daya sekolah, faktor pendukung dan penghambat, serta kompetensi lulusan. Aspek yang diteliti terdiri dari jenis dokumen perencanaan kurikulum, struktur kurikulum, modul ajar, silabus, sumber belajar, rapor siswa, laporan kegiatan sekolah, dan dokumen lainnya. Lembar berisi uraian hasil analisis dokumen yang diteliti serta berbentuk *checklist* (ada/tidak ada).

## 2.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2018) yang di dalamnya terdapat teknik; (1) Kondensasi data. Menyusun kerangka penelitian yang akan dilaksanakan lalu menentukan pengkodean atau pengkategorian; (2) Penyajian data. Informasi yang dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan secara tertata dan terpadu menjadi ringkas dan mudah diakses untuk dianalisis; (3) Menarik kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah terkumpul dan ringkas selanjutnya akan ditarik kesimpulan sesuai dengan catatan lapangan yang ada dan dengan kemampuan analisis yang tepat.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Implementasi Integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pearson Edexcel

Pada tahap implementasi terbagi menjadi 3 tahapan inti yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil detail tahap implementasi disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Penelitian Implementasi Integrasi Kurikulum**

No.	Tahap Implementasi	Hasil
1	Perencanaan	Tim pengembangan kurikulum yang terdiri dari Kepala Sekolah, <i>Head of Curriculum</i> , dan guru menetapkan tujuan kurikulum dengan menyusun visi sekolah, misi sekolah, tujuan sekolah, dan profil lulusan sekolah. Setelah itu, sekolah mengkaji kurikulum nasional dan internasional untuk menyusun struktur kurikulum, memetakan mata pelajaran, alokasi waktu, capaian pembelajaran, dan menyusun program sekolah bekerjasama dengan lembaga atau institusi diluar sekolah. Dalam menyusun rancangan pembelajaran, Guru dan Kepala Sekolah melaksanakan pertemuan sebelum tahun akademik dimulai untuk menyusun tujuan pembelajaran dari masing-masing kurikulum, menyusun perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, serta menetapkan sumber belajar yang dibutuhkan.
2	Pelaksanaan	Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan masing-masing antara kurikulum Merdeka dan kurikulum Pearson Edexcel. Kurikulum Merdeka hanya menggunakan sebagian mata pelajaran saja diantaranya Bahasa Indonesia, PPKn, Seni Budaya, dan PJOK. Untuk kurikulum <i>Pearson Edexcel</i> , mata pelajaran yang digunakan antara lain <i>Mathematics</i> , <i>Science</i> , <i>Global Citizenship</i> , <i>Computer Science</i> , dan <i>English</i> . Kurikulum dilaksanakan dengan bahasa pengantar dan tujuan pembelajarannya masing-masing. Integrasi kurikulum diwujudkan melalui program sekolah bernama <i>Student Led Confrence</i> yang dimana dalam pelaksanaannya guru kurikulum Merdeka dan kurikulum Pearson Edexcel berkolaborasi dalam penyusunan tujuan proyek, pembuatan rubrik penilaian, serta menilai karya untuk memberikan timbal balik dari pelaksanaan tersebut. <i>Lesson plan</i> yang dibuat oleh guru menggunakan format sekolah yang mengadaptasi dari milik pemerintah. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah guru tanpa membebankan tugas administrasinya selain melaksanakan kewajibannya mengajar dalam kelas.
3	Evaluasi	Evaluasi yang dilakukan oleh sekolah terdapat 4 jenis yaitu evaluasi triwulan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, evaluasi mingguan dan harian oleh guru pada siswa, evaluasi semester (PTS, PAS/ <i>Progress Test</i> , Asesmen Nasional, dan <i>Achievement Test</i> ) dan evaluasi tahunan. Laporan evaluasi tersebut akan dilaporkan oleh yayasan dari Kepala Sekolah, lalu ke dinas pendidikan dan <i>Pearson</i> . Untuk evaluasi pembelajaran dan perkembangan siswa, hasilnya akan

No.	Tahap Implementasi	Hasil
		dilaporkan ke orang tua melalui <i>parents teachers meeting</i> . Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan dengan 2 metode yaitu penilaian secara formatif maupun secara sumatif.

Dalam kurikulum, penerapannya menjadi bagian yang sangat penting di sistem pendidikan yang dalam penerapannya tidak hanya mencantumkan tujuan yang harus dicapai, tetapi kurikulum memberikan suatu pemahaman kepada siswa terkait pengalaman belajar yang harus mereka miliki didasarkan dengan prinsip dan asas tertentu (Dilfa, dkk. 2023). Integrasi kurikulum adalah meniadakan pembatas antara bidang studi yang diajarkan dan pembelajaran bermakna sebagaimana cara mengajar kepada peserta didik (Arifin, 2024).

### 3.1.1. Tahap Perencanaan

Penetapan tujuan kurikulum menjadi langkah penting untuk mengembangkan kurikulum bertujuan mengetahui arah kurikulum, menentukan skema petunjuk, dan menentukan metode pembelajaran efektif yang akan diterapkan (Siregar & Bahrissalim, 2022). Dalam menetapkan tujuan kurikulum, penyusunan program dan kegiatan sekolah mengacu kepada visi dan misi sekolah. Sekolah menyusun kebutuhan kurikulum terdiri dari mata pelajaran yang dapat diterapkan, pengalokasian waktu, jumlah beban belajar siswa, dan tujuan pembelajaran. Penetapan tujuan kurikulum didasarkan pada kebutuhan dari sekolah dengan berbasis internasional tanpa meninggalkan nilai lokal dan urgensi disiplin ilmu yang diterapkan.

Pada penentuan mata pelajaran di sekolah dasar terlebih dahulu dilakukan analisis, komparasi, dan evaluasi dari kurikulum Merdeka dan *Pearson Edexcel*. Hal itu sesuai dengan tujuan sekolah yaitu membina siswa untuk siap secara global baik dalam hal akademik maupun saat siswa berkontribusi pada masyarakat. Hal ini yang membuat sekolah dasar memilih mata pelajaran tertentu untuk diterapkan dalam kurikulum *Pearson Edexcel*. Dalam menjalankan suatu kurikulum di sekolah, perencanaan pembelajaran menjadi tahap pokok sebagai penentu determinan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Keleluasaan guru dalam perencanaan pembelajaran perlu menekankan pada otonomi guru karena guru dianggap sebagai profesional yang mampu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa dalam kelas. Rancangan pembelajaran menggunakan pendekatan yang efektif dimana sekolah tidak mencampurkan kedua kurikulum dalam satu rencana pembelajaran dikarenakan sekolah mempertimbangkan kesulitan dari siswa. Guru merancang pembelajaran dengan kurikulum Merdeka dan kurikulum *Pearson Edexcel* yang diadaptasi secara berdampingan, tidak tersusun secara struktural digabungkan.

### 3.1.2. Tahap Pelaksanaan

Dalam konteks kurikulum, kurikulum nasional sering kali dikaitkan dengan budaya lokal dan nilai-nilai nasional tetapi disisi lain, kurikulum internasional mencerminkan aspirasi global dan standar yang relevan (Adilah, dkk. 2023), memberikan kesempatan pada siswa untuk tumbuh dan berkembang dari pengalaman (Alfianti, dkk. 2024) dalam skala internasional, serta dipercaya dapat mendorong kemajuan mutu pendidikan sekolah (Sinaga, dkk. 2021) jika dalam penerapannya dilakukan dengan baik. Pelaksanaan kurikulum berpedoman pada rancangan kurikulum Merdeka dan kurikulum *Pearson Edexcel* serta mengintegrasikan kedua kurikulum tersebut dalam bentuk integrasi lintas mata pelajaran. Sekolah perlu menjalankan suatu kurikulum secara formal namun, penerapannya sebagai proses yang dinamis dengan mengikuti kebutuhan siswa. Kurikulum nasional pengimplementasiannya mengenalkan siswa pada budaya lokal dan penguatan dalam kemampuan berbahasa Indonesia sedangkan, pada kurikulum internasional, siswa dilatih dalam berpikir kritis berdasarkan dengan pemikiran sains, matematika, serta penguatan dalam bahasa Inggris dalam tingkatan yang spesifik karena kurikulum yang digunakan berasal dari UK. Tentunya kemampuan dari siswa perlu adanya keseimbangan antara budaya dan tujuan kurikulum UK. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa harus berfokus dengan pencapaian tujuan yang ditetapkan di antaranya pengajaran, latihan, diskusi, dan juga evaluasi sudah seharusnya dirancang sebagai dukungan dalam ketercapaian pembelajaran (Fatimah, 2024). Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan dua kurikulum secara bersamaan tentu saja memiliki kekurangan dan kelebihan dalam pengimplementasiannya. Untuk itu guru perlu merancang suatu pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk kolaboratif serta kreatif sesuai dengan tujuan sekolah maupun kurikulum.

### 3.1.3. Tahap Evaluasi

Untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan tujuan meningkatkan mutu sekolah, maka kurikulum harus dirancang dan dikembangkan secara menyeluruh (Adilah, dkk. 2023). Namun, suatu pelaksanaan kurikulum perlu adanya evaluasi guna melihat kurikulum yang sedang diterapkan sudah sejauh apa dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Dalam implementasi integrasi kurikulum perlu melihat kelebihan dan kekurangan dari masing-masing kurikulum serta perbaikan apa saja yang dapat dilaksanakan untuk keberlanjutan pelaksanaan integrasi kurikulum. Pelaksanaan evaluasi harian maupun mingguan yang dilaksanakan oleh guru, evaluasi semester yang dilaksanakan tiap akhir semester, evaluasi triwulan oleh kepala sekolah yang disebut supervisi untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar oleh guru kepada siswa, serta evaluasi tahunan untuk melihat pelaksanaan program sekolah, pembelajaran, dan profil lulusan sekolah untuk

melihat pelaksanaan selama setahun belakang dan memperbaiki dari kekurangan selama satu tahun ajaran untuk pelaksanaan yang lebih baik ke depannya. Proses evaluasi pengembangan kurikulum tidak hanya sekedar melihat pencapaian siswa, tetapi juga menjadi suatu refleksi bagi guru terhadap pembelajaran yang dilaksanakan selama ini sebagai wadah dalam perbaikan kinerja guru, penguatan integrasi antar kurikulum, serta acuan dalam merancang program pengembangan guru. Semua satuan pendidikan mempunyai cara masing-masing untuk menyusun aktivitas pendidikannya sebagai pengembangan mutu sekolah (Alfianti,dkk. 2024). Banyaknya jenis asesmen menunjukkan bahwa sekolah berusaha mengukur keberhasilan pembelajaran secara komprehensif namun, perlu melihat kembali dari bentuk asesmen yang digunakan siswa dapat mengikuti tanpa beban berlebih dan guru memiliki dukungan yang cukup dalam mengembangkan pembelajaran serta instrumen asesmen yang valid dari kurikulum nasional dan kurikulum internasional terintegrasi. Evaluasi pembelajaran secara kuantitatif dan kualitatif menjadi poin penting dalam memberikan penilaian kepada siswa.

### 3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Integrasi Kurikulum

Implementasi integrasi kurikulum memiliki faktor pendukung dalam pelaksanaannya di Sekolah ini. Untuk faktor pendukung pengimplementasiannya disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Penelitian Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Integrasi Kurikulum**

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Terdapat program penunjang kemampuan bahasa dan literasi siswa	Kemampuan berbahasa yang minim dari siswa dalam menggunakan kosakata bahasa Indonesia
Guru di sekolah yang adaptif dan peduli dalam pembelajaran	Perspektif orang tua mengenai kurikulum masa kini yang butuh pemahaman oleh sekolah
Penggunaan media pembelajaran digital yang menarik perhatian siswa untuk semangat dalam pembelajaran serta sumber belajar lainnya	Beberapa materi di kurikulum <i>Pearson Edexcel</i> butuh penyesuaian dengan budaya yang ada di Indonesia dan kemampuan siswa yang berada di Indonesia.
Kurikulum <i>Pearson Edexcel</i> yang dinilai dapat membantu guru dalam pembelajaran dikarenakan kurikulum tersebut tidak menuntut guru untuk menyelesaikan target mengajar di kelas.	

#### 3.2.1. Faktor Pendukung

##### 3.2.1.1. Program Penunjang Kemampuan Bahasa dan Literasi Siswa

Sekolah mempersiapkan siswa untuk menguasai bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam integrasi kurikulum di sekolah tersebut. Program tambahan kelas seperti *bridging class* dan *extra class* diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris siswa. Selain itu, pembiasaan kegiatan literasi di sekolah dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.

##### 3.2.1.2. Kualitas dari Guru

Guru tidak hanya menjalankan pembelajaran saja melainkan, guru perlu memiliki strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar pembelajaran menjadi menarik. Kolaborasi antar guru juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum integrasi sebagai pendukung dalam keterpaduan mata Pelajaran.

##### 3.2.1.3. Penggunaan Media Pembelajaran Digital yang Menarik Perhatian Siswa

Penggunaan media digital dalam pembelajaran abad ini menjadi suatu pendukung pembelajaran dengan serba digital. Guru dapat menyampaikan materi secara menarik dan interaktif sehingga siswa menjadi semangat dan aktif dalam pembelajaran. Dengan berbagai *games*, kuis menantang, serta observasi dalam bentuk media digital, siswa dapat merasakan euforia pembelajaran terkait materi yang sedang diajarkan

##### 3.2.1.4. Karakter Suatu Kurikulum

Dalam hal ini, kurikulum *Pearson Edexcel* menjadi suatu penyeimbang karena guru dapat secara bebas untuk mengatur waktu, metode pembelajaran,serta suatu kemudahan dalam kurikulum tersebut. Kurikulum ini dapat memberikan fokus pemahaman pada siswa karena cakupan materinya yang mendalam dan spesifik dibandingkan dengan kurikulum nasional yang cakupannya masih luas sehingga beberapa siswa merasa kesulitan dalam memahami suatu topik pembelajaran. Untuk itu, guru perlu pemahaman secara perlahan mengenai kurikulum nasional.

### 3.2.2. Faktor Penghambat

#### 3.2.2.1. Beberapa Siswa Masih Minim untuk Kemampuan Berbahasa Indonesia

Komunikasi bahasa Indonesia menjadi suatu hal penting dalam pelaksanaan kurikulum nasional dan kurikulum internasional. Bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa pengantar untuk sekolah dengan pelaksanaan kedua kurikulum tersebut. Dengan adanya tambahan kelas bagi siswa yang belum cukup menguasai bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa. Jika siswa tidak dibiasakan dalam berkomunikasi berbahasa Indonesia, hal itu akan menjadi suatu kesulitan bagi siswa kedepannya dalam pembelajaran kurikulum Merdeka

#### 3.2.2.2. Perspektif Orang Tua Mengenai Kurikulum Masa Kini

Perubahan kebijakan kurikulum perlu persiapan dari guru dan siswa. Padatnya bahan ajar perlu menjadi perhatian dalam penyempurnaan kurikulum. Sebagai orang tua, tentunya memiliki banyak kekhawatiran terkait tuntutan pendidikan di masa yang akan datang dan sekolah memiliki tuntutan dalam memperbaiki serta mempertahankan dari kualitas yang ada. Untuk itu, sekolah perlu memberi pemahaman akan hal tersebut kepada orang tua bahwa kurikulum masa kini merupakan suatu proses dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Tentu saja hal itu perlu adanya kerja sama antara orang tua dan sekolah dalam memantau perkembangan siswa dari akademik maupun potensi lainnya.

#### 3.2.2.3. Perbedaan Budaya dan Kemampuan Siswa yang Berada di Indonesia

Perbedaan budaya dalam pembelajaran menimbulkan ketimpangan yang di mana sistem pendidikan inggris (UK) tidak sepenuhnya dapat diterapkan di Indonesia yang membuat guru harus menyesuaikan pendekatan dan pendalaman materi di Indonesia. Dalam pemahaman mengenai konsep dan materi, siswa belum terbiasa dengan pendekatan yang diberikan dan sulit mengikuti ritme pembelajaran. Hal ini menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran diferensiasi untuk menelaraskan pembelajaran kurikulum internasional dengan budaya dan pemahaman siswa yang berada di Indonesia. Strategi pengelolaan integrasi kurikulum oleh sekolah disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Strategi Pengelolaan Sekolah Integrasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Internasional**

No.	Faktor Penghambat	Langkah	Deskripsi Langkah	Tujuan
	Kemampuan minim siswa dalam berbahasa Indonesia	Pemetaan awal kompetensi bahasa Indonesia	Melakukan diagnostik awal kemampuan literasi dan bahasa seluruh siswa di awal semester Menggunakan asesmen sederhana dari kemendikbud	Menentukan posisi awal siswa dan kebutuhan belajar berkelompok
		Pemanfaatan fasilitas sekolah berbasis komunitas	Mengajak komunitas literasi lokal dan taman baca untuk menjadi mentor bahasa Mengundang dinas pendidikan untuk pelatihan atau pendampingan literasi	Mengatasi keterbatasan SDM internal sekolah dengan kolaborasi eksternal yang relevan
		Pemilihan materi kontekstual dan relevan budaya lokal	Kurikulum internasional dapat tetap digunakan namun, dominan pada materi kontekstual Indonesia Menggunakan pendekatan konsep internasional dengan perbandingan budaya lokal	Mengenalkan budaya lokal dan melatih kosakata bahasa Indonesia
	Perspektif orang tua mengenai kurikulum masa kini yang butuh pemahaman oleh sekolah kepada orang tua	Sosialisasi kurikulum yang komprehensif dan berkala	Melaksanakan seminar orang tua Video pendek penjelasan kurikulum yang dapat diberikan kepada orang tua siswa	Membuat sesi khusus penjelasan evolusi kurikulum dari zaman ke zaman untuk memberikan contoh nyata
		Penyampaian bukti dampak positif secara nyata	Menampilkan portofolio siswa, rekaman proses belajar, atau video kegiatan proyek Menceritakan perkembangan anak dalam	Memberikan bukti konkret untuk meyakinkan kepada orang tua daripada sekedar teori

No.	Faktor Penghambat	Langkah	Deskripsi Langkah	Tujuan
	Beberapa materi di kurikulum internasional tidak relevan dengan budaya lokal dan kemampuan siswa di Indonesia	Modifikasi materi dengan prinsip <i>same skill, different context</i>	hal kolaborasi, kreativitas, dan empati Berfokus pada kompetensi yang diajarkan tetapi isi dan bentuk soal dimodifikasi agar sesuai dengan latar belakang siswa	Agar kompetensi inti dari kurikulum internasional tetap tercapai walaupun materi berubah dan menyesuaikan dengan kondisi lokal siswa

### 3.3. Output dari Implementasi Integrasi Kurikulum

*Output* implementasi integrasi kurikulum Merdeka dan kurikulum *Pearson Edexcel* dilihat dari aspek-aspek yang ada pada profil lulusan sekolah. Terdapat 3 aspek kompetensi yang harus dicapai siswa antara lain (lihat Tabel 4).

**Tabel 4. Hasil Penelitian Kompetensi Profil Lulusan Sekolah**

Kompetensi	Hasil
Kompetensi Pengenalan Diri Sendiri	Siswa menunjukkan perkembangan yang baik melihat dari proses pembelajaran dimana siswa telah menunjukkan sikap terbuka dalam menerima masukkan, mampu beradaptasi di lingkungan sekolah dengan pencampuran budaya lokal dan global, serta bertanggung jawab akan tugas dan kewajibannya sebagai siswa.
Kompetensi inkuiri saintifik dan penelitian berbasis <i>design-thinking</i>	Siswa dilatih untuk berpikir kritis melalui pendekatan <i>design thinking</i> dengan mengenalkan pada STEAM dan <i>Coding</i> sejak di Sekolah Dasar. Siswa berpartisipasi aktif dalam mengeksplor ide nya melalui kegiatan eksperimen dan presentasi proyek, melatih imajinasi dan kreativitas, serta komunikasi dengan multi bahasa.
Kompetensi sosial-emosional karakter	Sekolah secara rutin melaksanakan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial. Para orang tua turut berpendapat positif terhadap perilaku siswa di kehidupan sehari-harinya dan penilaian guru di Sekolah. Dengan kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk bersikap religius serta empati yang tinggi.

Implementasi integrasi kurikulum dianggap berhasil jika *output* dari siswa menunjukkan perkembangan dalam aspek kognitif maupun karakter yang selaras dengan profil lulusan sekolah. Profil lulusan tersebut disusun berdasarkan visi dan misi sekolah dan mengacu pada standar pendidikan nasional. Dengan adanya profil lulusan seluruh pihak dapat memahami tujuan akhir dari proses pendidikan di sekolah dasar. Kompetensi-kompetensi berikut merupakan alat ukur capaian dari implementasi integrasi kurikulum yang harus dicapai siswa untuk mencapai profil lulusan sekolah di antaranya;

#### 3.3.1. Kompetensi Pengenalan Diri Sendiri

Kompetensi pengenalan diri yang terdiri dari kemampuan mengenali kekuatan dan kelemahan diri, pengelolaan emosi, motivasi belajar dan berkembang, serta kemampuan membangun kepercayaan diri sendiri tidak hanya berpengaruh pada akademik tetapi juga terhadap kesiapan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Dalam konteks pendidikan, kompetensi ini menjadi relevan bagi sekolah yang melaksanakan integrasi kurikulum. Pada kurikulum Merdeka, siswa dibangun karakternya melalui nilai-nilai profil pelajar pancasila dan pada kurikulum *Pearson Edexcel* mendorong siswa untuk kemandirian serta refleksi diri yang menjadi bagian dalam pembelajaran aktif. Dukungan dalam bentuk kegiatan melatih refleksi diri, keberanian tampil depan umum, komunikasi efektif, serta pembiasaan menerima dan memberi umpan balik dapat menjadi persiapan bagi siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan tangguh.

#### 3.3.2. Kompetensi Inkuiri Saintifik dan Penelitian Berbasis Design Thinking

Kompetensi ini mencerminkan kemampuan siswa untuk menguraikan pertanyaan dan masalah sederhana secara mandiri, penggunaan pendekatan ilmiah dalam mengumpulkan dan menganalisis data, berpikir kritis dan kreatif, dasar-dasar telekomunikasi, dan komunikasi dalam bahasa inggris dan bahasa indonesia. Pada abad ke-21 ini, pendekatan *design thinking* mengedepankan dalam empati, ide, dan paradigma sebagai solusi berbasis masalah yang selaras dengan pembelajaran berbasis proyek untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) menjadikan suatu dukungan untuk siswa melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, eksplorasi, serta penyusunan solusi berdasarkan observasi. Pada pembelajaran *coding* mata pelajaran *computer science*, siswa sedari kelas rendah telah dikenalkan dengan *coding* seperti mengidentifikasi algoritma menggunakan teknologi dengan etika dan pada kelas tinggi siswa mulai membuat *coding, microsoft, editing video* karena mereka telah di tahap menciptakan.

### 3.3.3. Kompetensi Sosial-Emosional dan Karakter

Kompetensi ini mencakup kemampuan siswa dalam sikap sopan santun, menjalin hubungan sosial yang harmonis, sikap toleransi yang tinggi, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kerangka kurikulum nasional dan internasional, pembentukan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, melainkan penanaman nilai-nilai universal dan spiritual yang mendukung terbentuknya peserta didik berakhlak mulia dan global. Penguatan dalam kompetensi ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan menyesuaikan dengan latar belakang siswa. Penanaman nilai keagamaan di sekolah ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan dari masing-masing agama yang dianut serta toleransi tinggi yang telah terlihat di sekolah ini. Dalam aspek sopan santun dan kedisiplinan, siswa dibiasakan dengan kebiasaan positif seperti memberi salam, berbicara dengan nada yang sopan, serta menaati aturan yang berlaku baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Aspek ini tidak hanya terbentuk melalui pendidikan di sekolah, tetapi hasil dari pembiasaan sejak dini oleh keluarga.

## 4. Simpulan

Implementasi integrasi kurikulum Merdeka dan kurikulum Pearson Edexcel pada Salah Satu Sekolah Swasta di Samarinda dibagi menjadi tiga tahap kegiatan, di antaranya: (1) Tahap Perencanaan, dimulai dengan menetapkan tujuan kurikulum seperti menyusun visi sekolah, misi sekolah, tujuan sekolah, hingga profil lulusan. Selanjutnya, mengkaji kurikulum untuk memetakan mata pelajaran, alokasi waktu, jadwal pelajaran, program sekolah; (2) Tahap pelaksanaan, kurikulum dilaksanakan dengan berfokus pada masing-masing kurikulum. Integrasi kurikulum di sekolah ini mengintegrasikan mata pelajaran kedua kurikulum berbentuk proyek yang dinamakan SLC; (3) Tahap Evaluasi. Sekolah melaksanakan kegiatan evaluasi kurikulum dan rapat kerja Kepala Sekolah beserta guru. Dalam pelaksanaan evaluasi tetap berada di bawah naungan dinas pendidikan dan Pearson UK. Dalam pengimplementasiannya tentu saja memiliki faktor pendukung sebagai dorongan dalam pengimplementasian dan memiliki beberapa hambatan dalam pengimplementasiannya. Faktor pendukung dari pelaksanaan integrasi kurikulum di sekolah ini di antaranya; (1) Terdapat program penunjang bahasa siswa; (2) Guru yang adaptif dan peduli; (3) Penggunaan media pembelajaran serba digital; (4) Kurikulum Pearson Edexcel dinilai dapat memudahkan guru. Terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya antara lain: (1) Kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia yang masih minim; (2) Perspektif orang tua mengenai kurikulum masa kini; (3) Beberapa materi di kurikulum Pearson Edexcel butuh untuk diadaptasi dengan budaya yang ada di Indonesia. Dalam implementasi kurikulum diharapkan dapat memiliki *output* berupa lulusan yang kompetitif dan berkarakter sesuai dengan profil lulusan sekolah yang harus dicapai oleh siswa lulusan di antaranya: (1) Kompetensi pengenalan diri sendiri; (2) Kompetensi inkuiri saintifik dan penelitian berbasis *design thinking*; (3) Kompetensi sosial-emosional dan karakter. Dari penelitian ini diharapkan semakin banyak sekolah untuk dapat menerapkan pengintegrasian kurikulum dalam satuan pendidikan baik pengintegrasian kurikulum nasional dengan kurikulum internasional maupun pengintegrasian kurikulum nasional dengan kurikulum agama. Selain itu, dari penelitian ini, peneliti berharap untuk sekolah dapat mempertahankan kemampuan siswa dalam bilingual dan tidak menghilangkan esensi dari budaya lokal.

## Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

## Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

## Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

## Ketersediaan Data

Kumpulan data yang dihasilkan dan/atau dianalisis dalam penelitian ini tersedia dan dapat diperoleh dengan menghubungi penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

## Daftar Rujukan

- Adilah, N., Galvez, J., Sulyanah, & Deta, U. A. (2023). Analisis implementasi Kurikulum Cambridge pada salah satu sekolah internasional di Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 48-64. <https://doi.org/10.58706/jipp.v2n1.p48-64>
- Al Amin, M. N. A., Hidayatus, S., & Ahmad, Z. (2023). Integrasi kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum tahfidz. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2), 10-19. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v5i2.227>
- Alfianti, C. D., Riputri, & Agnes, H. D. H. (2024). Implementasi integrasi Kurikulum IPC (International Primary Curriculum) dan Merdeka di SD Nasional Plus Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 220-231. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5875>

- Arifin, Z. (2024). Implementasi integrasi Kurikulum Cambridge dengan kurikulum nasional di SMP Islamic International School PSM Magetan. *Excelesia Journal of Islamic Education & Management*, 4(1), 1–11.\*
- Aryaningsih, S., & Rejokirono, R. (2022). Manajemen integrasi kurikulum International Middle Year Curriculum (IMYC) dan kurikulum nasional dengan perspektif inklusi di SMP Tumbuh Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*, 5(1), 54–66. <https://doi.org/10.30738/mmp.v5i1.12421>
- Siregar, D. R. S., & Bahrissalim. (2022). Desain pengembangan kurikulum. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 2(2), 137–148. <https://doi.org/10.37286/jmp.v2i2.183>
- Dilfa, A. H., Sulaiman, Grave, A. De, Rosidin, Donasari, E. I. F. R., Putri, N. W. S., & Rifai, A. (Eds.). (2023). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group.
- Dillah, T., & Zulfatmi, Z. (2022). Pengembangan kurikulum di SMP Bunga Matahari Internasional School (BMIS): Analisis pada pembelajaran PAI. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 4(2), 202–214. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v4i2.302>
- Fatimah, D. N. (2024). *Pembelajaran sebagai implementasi kurikulum*. Lampung: PT Nafal Global Nusantara.
- Fitria, S. D., Suyono, G., & Rokhman, M. (2021). Implementasi Kurikulum Cambridge di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sukodono Sidoarjo. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 188–198.\*
- Maudina, A. N. (2020). Implementasi integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Cambridge di SMP Al-Syukro Ciputat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v10n1.1-18>
- Pristiwanti, D., Bai, B., Sholeh, H., & Ratna, S. D. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 5–13. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Sinaga, L., Berliani, T., & Nugroho, P. J. (2021). Manajemen Kurikulum Cambridge di SMPS Golden Christian School Palangka Raya. *Equity in Education Journal*, 3(1), 30–40. <https://doi.org/10.37304/eej.v3i1.2386>